



SOSIALISASI STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK DI POSYANDU DESA RANGGON KABUPATEN KARAWANG

Oleh

Desty Lismayanti¹, Sarini², Dinda Kharisma³, Indah Fitria Hafid⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sehati Indonesia

Email: 1keperawatan@usindo.ac.id

Article History:

Received: 23-07-2024

Revised: 07-08-2024

Accepted: 24-08-2024

Keywords:

Stunting, Child

Development,

Stimulation,

Nutrition Counseling

Abstract: *Child development is a process of change that occurs in children until adolescence. These changes range from physical aspects (height, weight, motor skills) to cognitive (thinking, learning, language) to social and emotional (interacting with others, coping with emotions). Stunting is a condition where a child's height is small or too short compared to the standard height for their age. Stunting can have short-term and long-term impacts on growth and development so it must be prevented or treated. The purpose of this activity is to provide education to mothers at the Posyandu in Cengkong village about increasing stimulation of child growth and development and providing balanced nutrition to their children. The methods used include education through lectures, discussions, simulation exercises, and assistance from cadres and Sehati University of Indonesia community service nursing lecturer team to families who have babies / toddlers with a high risk of stunting. Participants in this community service activity consisted of Posyandu cadres and parents with babies/children who were at high risk of stunting and who had experienced stunting based on their Growth charts sheet. continuously, especially as an effort to increase the knowledge and skills of mothers, as one of the efforts to prevent and handle stunting*

PENDAHULUAN

Masa depan bangsa kita bergantung pada anak-anak kita. Generasi anak-anak bangsa wajib mencapai tumbuh kembang yang optimal sejak tahun-tahun pertama kehidupan. Masa pertumbuhan dan perkemangan dimulai sejak masih dalam janin dan kandungan hingga tahun kedua kehidupan. Masa ini merupakan masa emas yang sangat penting dan paling menentukan dalam tumbuh kembang seorang anak. Periode ini juga merupakan masa yang penuh peluang besar, namun jika tidak dilewati dengan baik akan dapat memberikan pengaruh negative pada tumbuh kembang anak di masa depan. Gizi yang baik dan cukup, kesehatan, perawatan yang tepat dan stimulasi yang cukup pada masa ini akan membantu anak agar bisa tumbuh sehat dan mencapai potensi optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik kepada masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2020). Pertumbuhan adalah penambahan ukuran dan jumlah sel serta jaringan subseluler, yaitu penambahan ukuran fisik dan sebagian atau seluruh struktur tubuh, sehingga dapat diukur dalam satuan panjang dan berat. Perkembangan merupakan peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang



lebih kompleks pada bidang motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak (Junaidi, 2017).

Stunting ialah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga panjang badan atau tinggi badan anak tidak sesuai dengan standar tinggi badan usianya. Stunting ditimbulkan oleh kekurangan gizi kronis atau kekurangan asupan gizi dalam waktu yg lama. Faktor-faktor penyebab stunting pada Indonesia diantaranya faktor tempat tinggal dan keluarga, ketidakadekuatan anugerah makanan tambahan dan menyusui, serta adanya penyakit infeksi. Stunting berdampak bukan hanya di gangguan pertumbuhan fisik saja, tetapi juga mengakibatkan gangguan perkembangan pada anak. Stunting bisa mengakibatkan kerusakan yang tetap pada perkembangan kognitif anak yg selanjutnya diikuti menggunakan perkembangan motorik dan intelektual yang kurang optimal (Carolin, 2020).

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 Stimulasi artinya merupakan rangsangan yang dilakukan semenjak bayi baru lahir (bahkan sebaiknya semenjak pada kandungan) dilakukan setiap hari, buat merangsang seluruh sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecap). Selain itu wajib juga merangsang motilitas kasar serta halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, dan merangsang perasaan yang menyenangkan untuk anak-anak. Kader Posyandu memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung tumbuh kembang anak sejak dini. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat, kader posyandu memiliki akses langsung kepada anak dan keluarga, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat dan efektif. Berikut adalah beberapa peran penting kader posyandu dalam stimulasi tumbuh kembang anak: pendeteksi dini, penyuluh, fasilitator, rujukan, dan *agent of change* (Ramadia, 2021).

Sosialisasi dan edukasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam deteksi dini stunting, promosi tumbuh kembang, dan gizi seimbang pada anak usia dini. Selain itu, para kader posyandu diberikan pelatihan dan ketrampilan agar bisa diberdayakan untuk mendukung ibu-ibu yang memiliki bayi yang mengalami stunting, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan kepada anak dengan stunting. Stunting adalah suatu keadaan dimana balita mempunyai panjang badan atau yang kurang bila dibandingkan dengan umur. Stunting dapat berdampak di pertumbuhan dan perkembangan, baik jangka pendek juga jangka panjang, sehingga perlu pencegahan ataupun penanganannya (Prasma dkk, 2021).

METODE

Metode aplikasi aktivitas sosialisasi yang dilakukan di Posyandu Melati Desa Cengkong, pada bulan agustus 2024. Dihadiri oleh RT, bidan desa, kader Posyandu Desa Ranggong. Aktivitas pengenalan berupa penyampaian planning aktivitas pengenalan stimulasi tumbuh kembang anak yang akan diadakan. yang akan terjadi dari kegiatan sosialisasi diperoleh kesepakatan buat pelaksanaan kegiatan sosialisasi stimulasi tumbuh kembang anak.

Aktivitas edukasi kepada bunda desa cengkong dilaksanakan pada Posyandu Melati. Peserta pada aktivitas edukasi kepada 15 orang ibu di Desa Ranggong. Pelaksanaan edukasi selama 1 hari yang terdiri dari materi dan aplikasi praktik atau simulasi. Sebelum edukasi ibu diberikan informasi lapangan pre test yang berisi 15 pertanyaan. Ibu diberikan edukasi



serta modul panduan yang dikembangkan tim pengabdian masyarakat dari universitas indonesia sesuai dengan pedoman Kemenkes RI Kegiatan edukasi berjalan dengan lancar. Sehabis aktivitas pemberian materi dilanjutkan dengan evaluasi menggunakan post test. Kegiatan selanjutnya, ibu diberikan contoh simulasi atau praktik yang terdiri asal cara pengukuran tinggi badan dan panjang badan, dan mendeteksi dini stunting menggunakan tabel PB/U dan TB/U. Selain itu pula peserta diberikan simulasi praktik cara menstimulasi tumbuh kembang sinkron usia anak, dan model kuliner gizi seimbang bagi balita. Peserta diberikan kesempatan buat mempraktikkan ulang. Peserta memperhatikan menggunakan hikmat serta partisipatif saat pemberian materi ataupun praktik berlangsung.

Pendampingan peserta dilakukan para kader kepada 10 orang ibu dengan balita stunting di Desa Ranggon yang sudah diberikan edukasi. Pendampingan dilakukan dengan mencari ibu yang mempunyai balita stunting wilayah Desa Ranggon. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi mengenai deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, dan gizi seimbang balita pada mak balita stunting menggunakan didampingi oleh kader Posyandu Desa Ranggon. Evaluasi dan monitoring dilakukan pada 15 orang ibu dengan balita stunting pada bulan Agustus 2024. pada waktu mengunjungi ibu balita stunting, kegiatan yang dilakukan merupakan menilai pengetahuan bunda balita stunting dengan menyampaikan pertanyaan langsung. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi kepada ibu dan kader posyandu mengenai deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, dan gizi seimbang balita kepada bunda balita stunting serta cara praktik mengukur TB/PB, stimulasi tumbuh kembang, dan gizi seimbang balita. Setelah mendapatkan edukasi, peserta diberikan sesi penilaian menggunakan beberapa pertanyaan terkait materi dan pelatihan yang sudah didapatkan dari tim pengabdian masyarakat.

HASIL

Pengetahuan peserta setelah pemberian edukasi kesehatan tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, serta gizi seimbang pada balita mengalami peningkatan.



Tabel 1. Rerata Skor Pengetahuan Kader Tentang Deteksi Dini Stunting, Stimulasi Tumbuh Kembang, serta Gizi Seimbang pada Balita

Variabel	Skor Sebelum Edukasi	Skor Sesudah Edukasi
----------	----------------------	----------------------



Pengetahuan	60,30	80,00
-------------	-------	-------

Berdasarkan tabel diatas rerata skor pengetahuan peserta sebelum edukasi merupakan 60,30 sedangkan pencapaian rerata skor pengetahuan peserta post pemberian edukasi yaitu 80,00. Hasil kegiatan sosialisasi kepada kader dan ibu-ibu di Posyandu Desa Ranggon ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, dan gizi seimbang di balita. Perlu upaya aplikasi pemberian edukasi ataupun pembinaan bagi ibu dilanjutkan secara berkesinambungan untuk mempertinggi kemampuan ibu sebagai lebih baik lagi. Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan sosialisasi stimulasi berupa edukasi melalui pemberian ceramah, diskusi, dan simulasi tentang deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan. Dokumentasi sebagai berikut:



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, serta gizi seimbang pada anak di Posyandu Melati Desa Ranggon mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dan ibu balita stunting di Desa Ranggon. Praktik atau simulasi dapat meningkatkan keterampilan ibu di Desa Ranggon tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, perawatan anak dengan kasus stunting serta gizi seimbang pada anak.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aditya, A. N., Indriati, G., & Fitri, A. (2023). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental-Emosional Anak Usia Preschool. *Jurnal Keperawatan Profesional (Jkp)*, 11 (1).
- [2] Audina, M., Murtilita, M., & Putri, T. H. Stimulasi Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 1-5 Tahun: Literature Review. *ProNers*, 6(2).
- [3] Carolin, B. T., Hisni, D., & Rini, D. (2020). Hubungan Stimulasi Oleh Orang tua Dengan Perkembangan Anak Usia *Toddler* (1-3 Tahun) Di Posyandu Kecubung Kelurahan Parung Serab Kota Tangerang. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(1).
- [4] Dewi, I. G., Somoyan, N. K., & Budiani, N. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Menurut Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Skala Husada: The Journal Of Health*, 19 (1).
- [5] Haskas, Y., & Kasim, J. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini



- Perkembangan Anak Umur 6-24 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(3), 294-301.
- [6] Haryanti, D., Ashom, K., & Aeni, Q. (2019). Gambaran perilaku orang tua dalam stimulasi pada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan usia 0-6 tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 64-70.
- [7] Hurlock (2014). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- [8] Isy Royhanaty, I. R., Sonhaji, S., & Tri Widyaningsih, T. W. (2019). Peran Orang tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Balita. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 10(2), 45-54.
- [9] Kemenkes RI.(2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Kemenkes RI: Jakarta.
- [10] Misniarti, & Haryani, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong. *Jnph*, 10 (1).
- [11] Mulyani, I., Wanda, D., & Agustini, N. (2021). Dampak situasi pandemi covid-19 terhadap tumbuh kembang anak. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 578-590.
- [12] Niima, N.A., (2012). Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh Ibu terhadap Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok, Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok.
- [13] Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Notoatmodjo, S., (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan Rineka Cipta, Jakarta, 115-130
- [15] Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Padila, P., Andari, F. N., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244-256.
- [17] Prasma, E. N., Siringoringo, L., Widiastuti, S. H., & Butarbutar, S. (2021). Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 2(2).
- [18] Ramadia, A., Sundari, W., & Dkk. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9 (1).
- [19] Rahardjo, S., Wayanti, S., & Wardani, N. E. K. (2019). Pengaruh Fungsi Manajemen Pelaksana Kegiatan SDITK terhadap Cakupan SDITK Balita & Anak Prasekolah. *Jurnal Pamator*, 12(1).
- [20] Risna Melina Rumahorbo, N. syamsiah. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Chmk Health Journal*, 4(April), 158-165.
- [21] Robingatin Dan Zakia, U. (2019). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Ar-Ruzz Media
- [22] Saputri, L. A., Rustam, Y., & Sari, D. S. (2020). Hubungan Stimulasi Orang tua Dengan Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(3), 383-390.
- [23] Setiyaningrum, Erna. Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun. Edisi Pertama — Sidoarjo : Indomedia Pustaka, 2017.
- [24] Soetjiningih, R. (2012). Tumbuh Kembang Anak (2nd ed.). Jakarta: EGC Soetjiningih,



- & IGN, G. R. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- [25] Sulistyawati. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- [26] Utaminingtyas, F. (2019). Pengaruh Pemberian Stimulasi terhadap Perkembangan Anak Umur 12-24 Bulan di Desa Lembu, Bancak. *Jurnal Kebidanan*, 117-127.
- [27] Taju, C. M., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2015). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di Paud Gmim Bukit Hermon Dan Tk Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 3(2).
- [28] WHO. (2017). Early Child Development. Retrieved from https://www.tandfonline.com/loi/gecd20?open=187&year=2017&repetition=0#vo_l187_2017
- [29] Widianingtyas, S. I. (2016). Hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. *Adi Husada Nursing Journal*, 2(1), 92-95.
- [30] Wulandhari, N. H. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun.
- [31] Zukhra, R. M., & Amin, S. (2017). hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 8-14.